

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris “*problem*” yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi dalam bahasa Indonesia dengan kata *problematika* maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya dalam sebuah proses Pendidikan.¹⁴ *Problematika* sendiri lebih cenderung untuk diartikan jamak atau banyak pada penggunaannya atau dengan kata lain *problematika* merupakan kumpulan dari banyak *problem*, masalah, halangan atau kesulitan.

Adapun Bisri menyatakan bahwa masalah (*problematika*) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau di rasakan.¹⁵

¹⁴ Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern,” *IAIN Nurul Hakim VIII*, no. 2 (Juli 2015), 269.

¹⁵ Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan”, *Jurnal Hadratul Madaniyah* 2, no. 2 (Desember 2015), 28–29.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “*problem*” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “*problematika*” itu sendiri. Sedangkan *problematika* adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian *problematika* harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

2. Sifat-Sifat Problematika

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian *problem* di atas, *problem* atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:¹⁶

1. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
2. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

¹⁶ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 145.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang sangat berperan dan berpengaruh di lembaga pendidikan dengan sebagai pembimbing sekaligus supervisor yang mempunyai pengaruh terhadap guru-guru dan bawahannya, oleh karena itu sebaiknya kepala sekolah mengetahui potensi-potensi bawahannya agar setiap anggota dapat berperan aktif dalam tugas yang harus di kerjakan.

Untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar agar selalu meningkat dan efektif yang ditandai dengan prestasi belajar yang semakin meningkat maka kepala sekolah dituntut untuk dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik, yaitu dengan melakukan bimbingan atau pengawasan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, karena dengan begitu guru akan melaksanakan tugas dengan baik.¹⁷

2. Manfaat Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga mempunyai segudang manfaat bagi guru dan bawahannya yaitu dengan adanya bimbingan kepala sekolah sebagai pengembangan dari situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar seorang guru.

Usaha ke arah pengembangan dan peningkatan situasi atau suasana dan hasil belajar mengajar ditunjukkan kepada pencapaian tujuan akhir atau nilai akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi

¹⁷ Sukatin, "Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember, 2016), 229.

anak secara maksimal dan baik. Oleh karenanya perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan para guru dapat membimbing dalam suasana yang baik dan nyaman dimana mereka merasa bertumbuh dalam jabatan mengajar mereka. dari sebuah perilaku yang professional maka akan menciptakan didalam diri seorang pengajar atau guru untuk ia memberi tempat dan perhatian cukup tinggi mengenai pembinaan, pembentukan dan sikap yang professional.¹⁸

3. Tujuan Bimbingan Kepala Sekolah

Tujuan dari bimbingan kepala sekolah pada hakekatnya adalah membantu menumbuhkan suatu kualitas profesionalisme guru dalam mengajar atau dalam pengelolaan kelas, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar yang baik dalam menggunakan alat pelajaran serta memecahkan semua permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

Memang seharusnya kepala sekolah memiliki kemampuan dan pengalaman yang tinggi mengenai pendidikan, karena ia harus menjadi pemimpin bukan hanya sekedar mendampingi saja. Sebagai pemimpin ia harus mengetahui proses-proses dalam pendidikan serta kelemahan dari bidang pendidikan itu. Ia harus tau keterampilan menggunakan metode atau media sebagai pengetahuan. Seorang pemimpin harus memiliki karakter dalam mempengaruhi seseorang, mengembangkan

¹⁸ Burhanuddin Yusak, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 26.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 230.

kerja sama, menumbuhkan rasa kreatif dan inovatif, serta menumbuhkan rasa berpengetahuan yang tinggi dan cakap dalam segala permasalahan yang di alami mengenai pendidikan.

Bimbingan untuk meningkatkan program sekolah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.²⁰

4. Teknik Supervisi Pendidikan

Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan. Dari sejumlah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, ditinjau dari banyaknya guru dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar, yakni teknik individual dan teknik kelompok. Berikut uraiannya:

a. Teknik Individual (*Individual Technique*)

Teknik individual ialah suatu bimbingan yang dilakukan secara perseorangan, teknik ini digunakan apabila masalah yang dihadapi bersifat pribadi apalagi khusus, teknik ini sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)
2. Observasi Kelas

²⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 210.

3. Pertemuan Individu
 4. Kunjungan antar kelas
 5. Menilai Diri Sendiri
- b. Teknik kelompok

Teknik kelompok adalah teknik yang digunakan bersama-sama oleh kepala sekolah dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Beberapa orang yang diduga memiliki masalah dikelompokkan secara bersama kemudian diberi pelayanan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Banyak bentuk-bentuk dalam teknik yang bersifat kelompok ini, namun di antaranya yang lebih umum adalah sebagai berikut:

1. Rapat Guru
2. Diskusi
3. Seminar
4. Tukar Menukar Pengalaman
5. Lokal Karya (Workshop)
6. Diskusi Panel
7. Perpustakaan Jabatan.²¹

C. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Rajawali pers, 2010), 81.

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²²

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

²² Abdurrohman Gintings, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Guru adalah seorang yang memegang kunci terkait dengan kreativitas dalam pengembangan anak didik dalam sebuah bidang pendidikan. Seseorang guru sangat membutuhkan kemampuan ilmu yang memadai untuk mengatasi peserta didiknya. Maka dari itu guru dihargai sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Dikatakan demikian karena seorang guru jasa-jasanya yang sangat berperan dalam pembangunan bangsa dan Negara.

Dan seorang guru berperan amat penting dalam melepaskan masyarakat dari hausnya ilmu pengetahuan. Tugas dan tanggung jawab ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imron (3): 104. sebagai berikut:²³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

²³ Department Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al- Qura'an, 2015).

Artinya:

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyusun berbuat baik, dan memecah dari perbuatan munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁴

Oleh karena itu guru harus mempunyai daya kreatif tersendiri yang muncul dari pikirannya. Sedangkan menurut A. Yanuar dalam bukunya disebutkan bahwa:

“Kriteria menjadi pendidik yang kreatif adalah guru yang selalu mencari cara agar pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuannya. Dan selalu mencari cara dalam pola tingkah laku dalam kegiatan belajar dengan tuntutan pengembangan dan pencapaian sebuah tujuan yang ada menurut situasi dan kondisi belajar siswa tersebut”.²⁵

Seorang guru dimasa mendatang harus bisa memberikan perubahan dari guru biasa menjadi guru yang kreatif. Dengan banyaknya variasi dan gaya dalam mengajar maka akan menciptakan sebuah guru yang kreatif dalam pengelolaan kelas. Seorang guru juga harus memikirkan bagaimana mendorong motivasi belajar siswa di sekolah maupun dirumah. Dengan adanya kreativitas dari guru maka akan menimbulkan ide-ide yang indah dalam proses belajar.

Hal ini sama dengan yang di ungkapakan Iskandar dalam bukunya bahwa suatu gagasan, ide dan tingkah pembelajaran yang kreatif dan berkesinambungan dengan usaha guru yang membangkitkan suatu perhatian dan minat belajar siswa itu sendiri.²⁶

²⁴ QS. Ali Imron (3): 104.

²⁵ A. Yanuar, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 49.

²⁶ Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari, 2010), 38.

Guru bertugas membimbing perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dalam hal belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari pihak anak maupun pengaruh lingkungan yang ada. Semua usaha bersama dari seluruh staff sekolah dalam hal mempelajari dan memperbaiki faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

Kemampuan dari seorang guru untuk menciptakan sebuah kreasi pembelajaran yang baru akan memunculkan sebuah pembeda dari guru lain, guru yang memiliki pengetahuan yang tinggi maka disebut guru yang cerdas dan kreatif.

Guru yang kreatif akan selalu merasa kurang apabila hanya menyampaikan materi saja. akan tetapi, guru akan selalu memikirkan bagaimana cara dengan mudah memberi pemahaman terhadap peserta didik dengan baik dan jelas juga merasa senang ketika mempelajari materi tersebut. Dengan begitu pengetahuan guru akan memungkinkan dalam menemukan bentuk belajar yang sesuai terutama dalam memberikan bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.²⁷

Guru berupaya dalam menyesuaikan tingkah laku dalam mengajar dengan berpedoman pada tuntutan pencapaian tujuan dan mengembangkan faktor situasi dan kondisi belajar siswa. Guru yang kreatif tidak hanya menghabiskan waktu dengan menjelaskan akan

²⁷ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Motivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 133.

tetapi ia akan mengalokasikan waktu dengan sebaik mungkin untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Ada dua faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:²⁸

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan sebuah hakikat dari dalam diri manusia itu sendiri karena ada sebuah dorongan untuk bertumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Begitu juga seorang guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik pasti memiliki keinginan bertumbuh kearah yang lebih baik dan berkualitas.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sebuah pengaruh yang ada disekitar yaitu sebuah lingkungan dimana ia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan social yang ada disekitarnya. Pembelajaran yang kreatif dan produktif juga mempunyai karakteristik diantaranya mengenai keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, pembelajaran yang kreatif juga mengharuskan guru merangsang peserta didik

²⁸ Supriatna, *Pedagogi Kreatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 43-45.

memunculkan ide-ide atau gagasan, baik dalam konteks berfikir maupun dalam konteks melakukan sesuatu.

Dari penjelasan diatas mengenai kedua faktor internal dan eksternal berkaitan dengan pengetahuan guru, yaitu kemampuan yang ada pada dalam dirinya dan sebuah kemampuan mempengaruhi yang dimiliki seseorang tersebut.

D. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya dalam menggunakan sebuah potensi kelas. Oleh sebab itu kelas memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menunjang sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar seorang guru.

Pengelolaan kelas juga ditinjau dari paham lama yaitu mempertahankan ketertiban kelas, sedangkan menurut pengertian yang sekarang ini bahwa pengelolaan kelas merupakan proses seleksi dan penggunaan alat yang tepat mengenai permasalahan kelas dan situasi didalam kelas itu sendiri.²⁹ Guru memiliki tugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara lingkungan kelas. Sehingga, seorang peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, minat, dan tenaga pada tugas individu.

Menurut Suparman dan Zuhairi yang di kutip dari Jurnal yang berjudul Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah

²⁹ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

Pembelajaran menyatakan bahwa tujuan paling utama dari teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan sebuah pembelajaran atau sebagai fasilitas kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran itu sendiri sebagai perangkat lunak yang berbentuk dari cara yang sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan yang dialami pada suatu pembelajaran agar semakin canggih dan mendapatkan tempat yang luas dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar berlangsung.³⁰

Dengan adanya pemanfaatan dari teknologi juga menjadi pendukung efektifitas kegiatan belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan mutu pendidikan. peningkatan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tugas utama yang dilakukan terutama bagi kepala sekolah dan guru-guru.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi bisa mendukung efektifitas kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan mutu pendidikan. Sudah semestinya peningkatan kegiatan pembelajaran menjadi prioritas utama yang dilakukan.

Pengelolaan kelas sangat berkesinambungan hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar seorang peserta didik. Maka dari itu guru sebagai pengelola kelas diharapkan kreatif dalam menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan ujian ulang atau remedial.

³⁰ Bambang Warsita, "Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran serta Perannya dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran", Jurnal Kwangsa. Vol. 1, No. 2, (Desember, 2013), 73.

Jadi pengelolaan kelas yang dimaksud untuk menciptakan situasi dan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik dan nyaman, yang dapat memungkinkan siswa bersikap sesuai dengan kemampuannya. Dan dengan adanya pengelolaan kelas produknya harus sesuai tujuan yang akan dicapainya. Tujuan dari sebuah pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.

Secara umum tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri adalah untuk menyediakan fasilitas yang berbagai macam kegiatan belajar siswa di lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas itu sendiri.³¹ Dengan adanya sebuah fasilitas tersebut memungkinkan untuk siswa belajar dan bekerja serta terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan tersendiri dan sikap apresiasi para siswa.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran dilakukan dengan semaksimal mungkin, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Agar dapat dengan mudah dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pembelajarannya. Dengan adanya pengelolaan kelas, seorang guru akan lebih mudah melihat dan mengamati

³¹ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukabadiantara, 2015), 12.

setiap kemajuan serta perkembangan siswa yang akan dicapai, terutama siswa yang tergolong lambat.

3. Untuk mempermudah dalam mengangkat permasalahan yang rumit agar bisa dibicarakan dikelas demi sebuah perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.³²

Dengan adanya sebuah tujuan pengelolaan kelas itu sendiri maka memungkinkan terciptanya ide dan sebuah perubahan guna meningkatkan secara terus menerus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu upaya guru dalam mempertahankan dan menciptakan sebuah suana kelas yang menunjang program proses belajar mengajar, yang meliputi dari penciptaan iklim belajar yang tepat, pengaturan ruang belajar, dan pengelolaan interaksi proses belajar mengajar di kelas.

E. Bentuk Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengenai Pengelolaan Kelas

Problematika pengelolaan kelas yang di hadapi kepala sekolah mengenai proses belajar baik masalah individual maupun kelompok disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan setiap karakter

³² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 51.

siswa seperti daya tangkap dalam belajar, kondisi mental atau sosial ekonomi yang dialami serta yang lainnya.

Permasalahan individu pun juga sangat berpengaruh terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun kelompok.³³ Sehingga kepala sekolah harus melakukan tindakan pencegahan dan menyediakan kondisi fisik atau mental yang baik serta tindakan dalam mengatasi tingkah laku peserta didik agar suatu proses belajar mengajar guru di kelas berjalan dengan baik dan tertata.

Suatu pembelajaran tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dari suatu permasalahan kecil hingga besar, kepala sekolah harus memahami apa kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, sehingga ada bentuk tanggung jawab yang akan dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus menghadapi apa yang menjadi permasalahan di sekitarnya terutama seorang guru yang memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda setiap orangnya. Guru memang dituntut se kreatif mungkin dalam menyampaikan sebuah pembelajaran di kelas guna menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tertata sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Sebuah pembelajaran akan menghasilkan suatu yang baik karena dengan adanya tanggung jawab kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dan menjadi pembimbing bagi guru-guru. Guru juga harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Di sekolah memang

³³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 175.

terdapat beberapa guru yang memiliki kemampuan yang berbeda karena seiring perkembangan sebuah zaman dan ilmu pengetahuan.

Professional guru juga memiliki sebuah arti yaitu bahwa professional berasal dari kata profesi yang memiliki arti suatu jabatan atau pekerjaan yang dituntut dalam keahlian tertentu.³⁴ Perkembangan guru itu sangat dibutuhkan dan pasti, karena sebuah ilmu pengetahuan termasuk dalam konteks pendidikan dan pengajaran terus menerus berkembang seiring perkembangan zaman.

Guru memiliki kemampuan yang berbeda terutama dalam hal Ilmu Teknologi (IT), dari segi usia ada perbedaan dengan guru lainnya ketika menghadapi perkembangan zaman yang saat ini begitu cepat. Dengan keterbatasan kemampuan guru saat ini dituntut untuk faham betul mengenai pengelolaan kelas yang baik terutama dalam hal metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru memang harus memiliki kemampuan menggali dan memahami bentuk dan tingkah laku peserta didiknya dengan begitu maka akan tau berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Guru harus mampu membedakan apakah peserta didik mencari perhatian, mengejar kekuasaan, balm dendam atau menjukkan rasa ketikmampuannya. Dengan memahami suatu permasalahan yang ada di dalam pendidikan serta peserta didik maka akan muncul sebuah penanganan masalah secara tepat.³⁵

³⁴ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bee Media Pustaka 2014), 57.

³⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 176.

Dalam sebuah pengelolaan kelas pasti tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang timbul dari suatu hal lain. Dengan adanya keterbatasan sarana dari suatu pembelajaran terkadang menjadi masalah yang klasik dan umum terjadi di berbagai tempat atau lembaga pendidikan. Dan dengan adanya keterbatasan dana juga menjadi penyebab utama keterbatasan dari sarana prasarana pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, pasti kepala sekolah serta pihak sekolah memiliki solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Semisal dengan mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah, guru dan peserta didik memecahkan ide untuk membuat media belajar sendiri dan lain sebagainya.

F. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengenai Pengelolaan Kelas

Tugas dari seorang kepala sekolah yaitu meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran mengajar dengan kemampuan guru, terutama dalam bidang pengelolaan kelas. Dengan begini kepala sekolah yang bertindak sebagai pembimbing para guru di sekolah. Pengertian mengenai kepala sekolah juga mempunyai arti lain yaitu: seseorang yang telah memberikan suatu bimbingan atau pengertian dari atasan untuk bawahannya, hal inilah yang di maksud dengan bimbingan dari kepala sekolah.³⁶

³⁶ Siti Fatimah, *Manajemen Pendidikan Islam Alikasinya Dalam Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 141.

Maka dari itu kepala sekolah yang bertugas sebagai pembimbing harus membantu guru dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan pengembangan bagi guru guna memenuhi kebutuhan sebagai guru dalam pengelolaan kelas.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pejabat profesional dalam pendidikan meliputi empat kompetensi yang diwajibkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³⁷

Bagi keempat kompetensi tersebut bagi guru yang mendapatkan jabatan sebagai kepala sekolah maka diharuskan menguasai tiga kompetensi tambahan dari yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 13 Tahun 2007 tiga kompetensi itu ialah kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisor.³⁸

Beberapa upaya kepala sekolah sebagai pembimbing di lingkungan sekolah antara lain:³⁹

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Pendidikan dan sebuah pengalaman yang dimiliki kepala sekolah merupakan faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinannya, kesadaran terhadap fungsi sebagai

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidikan Guru dan Dosen, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI, 2007.

³⁸ M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Pendidikan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), 25.

³⁹ Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, (Agustus 2015), 72.

pemimpin pendidikan serta waktu yang telah dipakai kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya yaitu, sebuah faktor yang dapat mempengaruhi kesempatan kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinannya. Karena tidak semua kepala sekolah faham akan kepemimpinan, kualitas serta fungsi apa saja yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin pendidikan.

2. Kepala Sekolah Sebagai Pemberi Latihan dan Bimbingan

Tema ini berpacu pada suatu pandangan bahwa sebuah pendidikan merupakan proses tumbuhnya bimbingan dan berdasarkan bahwa seorang guru yang telah diangkat pada umumnya telah mendapatkan sebuah pelatihan yang matang mengenai pendidikan itu sendiri.

Menurut pendapat E. Mulyasa “Hal yang paling utama dalam manajemen berbasis sekolah ialah manajemen dalam komponen-komponen sekolah itu sendiri, terdiri dari tujuh komponen yang harus dikelola di sekolah tersebut yaitu, kurikulum dan program pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, suatu kelola hubungan sekolah dan masyarakat

sekitar, serta manajemen layanan terpusat pada lembaga pendidikan”⁴⁰.

3. Kepala Sekolah Sebagai Inovasi dan Motivasi

Sebagai kepala sekolah yang inovator maka harus memiliki strategi yang tepat dalam hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah, memberi ide yang baru, memberi masukan disetiap kegiatan, memberi sebuah contoh yang baik kepada seluruh pendidik dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang inovatif.

Menjadi kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberi motivasi atau sebuah dorongan yang membangun dalam pengelolaan kelas, motivasi ini juga akan tumbuh dalam lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan pengembangan dalam kreativitas guru, dan menjadikan penghargaan yang efektif pula.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 39.